

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum adalah upaya mengembangkan kemampuan pada diri seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan baik individu, kelompok ataupun masyarakat sehingga mereka dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik. Tugas pendidik adalah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak didik dan bukan untuk memaksa agar anak didik dapat menghafal setiap materi pelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyakat, bangsa dan Negara.

Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, guru diharapkan mampu mengaplikasikan fungsi dan tujuan pendidikan kepada peserta didik sehingga menjadi peserta didik yang berkualitas.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam hal itu maka guru merupakan kunci dan sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional.

Pendidikan yang baik ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada suatu bidang ilmu tertentu, diantaranya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA). Pentingnya mata pelajaran IPA, karena IPA adalah ilmu yang membahas tentang fenomena alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. IPA (sains) berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam dan seisinya di dalam kehidupan.

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi Sifat-sifat Cahaya yang disebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya nilai belajar siswa disebabkan karena guru menggunakan metode pemberian tugas dan metode ceramah saja sehingga membuat siswa pasif dan berhayal bagaimana sebenarnya Sifat-sifat Cahaya itu. Hal ini dikarenakan kurangnya keterampilan guru untuk menerapkan model-model pembelajaran secara bervariasi. Selain itu, siswa juga turut serta dalam mempengaruhi hasil belajarnya sendiri.

Berdasarkan daftar nilai kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga Tahun Ajaran 2019/2020 belum maksimalnya hasil belajar siswa dikarenakan siswa yang merasa bosan pada pelajaran IPA yang hanya mencatat dan menghafal saja. Selain itu, sebagian besar siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar hanya fokus pada materi yang di berikan oleh guru saja. Hal ini dapat di ketahui ketika guru menerangkan materi tersebut siswa sangat sulit menemukan idenya. Pasifnya siswa terhadap pembelajaran akan berpengaruh terhadap perkembangan intelektual siswa. Selain itu juga akan berdampak buruk bagi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Hal ini tentu akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan daftar nilai kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga diperoleh hasil belajar siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai IPA Semester Ganjil Siswa Kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga Tahun Ajaran 2019/2020

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
65	≥ 65	18	72%
	< 65	7	28%
Jumlah		25	100%

Sumber: Daftar Nilai Kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 25 jumlah siswa, hanya 18 orang (72%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 7 orang siswa (28%) belum mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai IPA kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga belum tuntas secara klasikal. Faktor penyebab rendahnya nilai IPA di kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga adalah masih kurangnya pemahaman siswa dalam belajar IPA sehingga siswa kurang berani bertanya, media pembelajaran yang diterapkan guru kurang, model pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi atau monoton dan tidak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran IPA tidak menarik dan kurang diminati siswa.

Agar hasil belajar siswa dapat meningkat pada pelajaran IPA salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sehingga siswa tidak pasif dalam pembelajaran dan tidak beranggapan bahwa pelajaran IPA pelajaran yang membosankan dan hanya mencatat saja. Model pembelajaran salah satu sumber belajar yang dapat membantu masalah-masalah tersebut. Menurut Setiani Ani dan Donni (2018:50) menyatakan bahwa “Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran dapat dicapai secara efektif”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Guru menggunakan metode pemberian tugas dan metode ceramah.
3. Kurangnya keterampilan guru untuk menerapkan model-model pembelajaran secara bervariasi.
4. Kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran.
5. Kurangnya minat siswa untuk belajar.
6. Kurangnya keterampilan guru untuk membuat media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diidentifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* di Kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya di kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya di kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan model Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya di kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* di kelas IV SD Negeri 101861 Tadukan Raga Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi Sifat-sifat Cahaya.
2. Bagi guru, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah guna untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar (SD)
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan pada peneliti agar kelak menjadi seorang guru yang mampu menumbuhkan suasana yang efektif dalam proses pembelajaran di kelas.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya guna untuk meneliti permasalahan yang sama.